

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2022 bahwa “Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi.” Menurut Warren, *et al.* (2018:3) akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Geminastiti, dkk. (2016:4) Akuntansi dapat dilihat dari sudut pandang kegiatan dan kegunaan. Berdasarkan kegiatannya, akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan. Berdasarkan kegunaannya, akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan guna untuk penilaian dan pengambilan keputusan yang dapat diukur, dideteksi dan didokumentasikan.

#### **2.2 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal. Aset tetap diklasifikasi berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.2) bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan

- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Kieso (2017:630) menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif. Sedangkan Menurut Warren, *et al.* (2018:486) “Aset Tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah.” Berdasarkan uraian dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan dan tidak diperjualbelikan serta memiliki nilai manfaat ekonomis dalam jangka waktu tertentu.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang ada pada perusahaan dibagi menjadi dua yaitu aset tetap berwujud (*Tangible Fixed Assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*Intangible Fixed Assets*). Contoh dari aset tetap berwujud adalah tanah, bangunan, peralatan, mesin, dll. Sedangkan contoh dari aset tetap tidak berwujud adalah *goodwill*, *franchise*, *trade work* dan *copyright*. Pada umumnya, aset tetap berwujud memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dikelompokkan berdasarkan penggunaannya.

Menurut Kieso (2017:632-636) secara umum jenis-jenis aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tanah  
Semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh tanah dan mempersiapkannya untuk penggunaannya dianggap sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah biasanya mencakup harga pembelian, biaya legal, biaya yang dikeluarkan dalam mengolah tanah, biaya hak gadai, dan biaya peningkatan lahan.
2. Bangunan  
Biaya perolehan bangunan hanya mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung dengan perolehan atau konstruksi bangunan tersebut. Biaya perolehan ini meliputi bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead yang muncul selama konstruksi dan biaya jasa professional dan izin bangunan.
3. Mesin  
Mesin adalah alat mekanik atau elektrik yang mengirim, atau mengubah energi untuk melakukan atau alat membantu mempermudah pekerjaan manusia. Biasanya membutuhkan sebuah masukan sebagai pemicu,

mengirim energi yang telah diubah menjadi sebuah keluaran, melakukan tugas yang telah disetel. Mesin dapat disusutkan karena setiap tahun akan mengalami banyak kendala dan dapat mengurangi dari nilai mesin tersebut.

#### 4. Kendaraan

Kendaraan atau angkutan atau wahana adalah alat transportasi baik yang digerakkan oleh mesin maupun oleh makhluk hidup. Kendaraan ini biasanya buatan manusia (mobil, motor, kereta, perahu, pesawat dan lain-lain). Kendaraan memiliki sifat yang sama dengan mesin yaitu dapat disusutkan dan akan mengalami kendala dan dapat mengurangi nilai dari kendaraan tersebut.

#### 5. Inventaris

Inventaris adalah semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan tentang ketersediaan barang yang dimiliki dan diurus, baik yang diadakan melalui pembelian menggunakan anggaran belanja, maupun sumbangan atau hibah untuk di administrasikan sebagaimana mestinya menurut ketentuan dan cara yang telah ditetapkan setiap masing-masing perusahaan. Inventaris sebagian ialah perlengkapan kantor dan memiliki masa manfaat tersendiri.

### 2.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Warren, *et al.* (2018:486) Aset tetap mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional.

Menurut Pertiwi, dkk. (2020) beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Aset Tetap adalah sebagai berikut:

1. Berwujud, yang artinya aset tetap memiliki wujud secara fisik.
2. Memiliki umur ekonomis yang lebih dari 1 tahun, artinya aset tetap digunakan untuk operasi perusahaan dan digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki wujud secara fisik, namun masa manfaatnya kurang dari 1 tahun, maka tidak dapat dikelompokkan ke dalam aset tetap.
3. Digunakan dalam operasi perusahaan, artinya aset tetap tersebut tujuannya adalah untuk membantu kegiatan usaha perusahaan digunakan untuk memperoleh pendapatan, bukan untuk diperjual belikan.
4. Tidak dapat diperjual belikan, artinya aset tetap tersebut bukan sebagai komoditas. Apabila ada suatu barang dengan umur ekonomis lebih dari 1 tahun, memiliki wujud fisik tapi dibeli perusahaan untuk dijual kembali maka digolongkan sebagai persediaan.

5. Material, artinya nilai yang terkandung dalam aset tetap ini memiliki harga yang berarti.
6. Dimiliki perusahaan, artinya aset tetap ini bukan berasal dari sewa tetapi menjadi milik perusahaan.

Menurut Kieso (2017:631) aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan tidak dijual kembali. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal bisnis diklasifikasikan sebagai Aset Tetap. Sebagai contoh bangunan yang menganggur (tidak terpakai) diklasifikasikan terpisah sebagai investasi.
2. Aset bersifat jangka panjang dan biasanya dikenakan penyusutan. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dari aset ini untuk periode yang akan datang melalui pembebanan depresiasi secara periodik. Pengecualian diterapkan untuk tanah, yang hanya disusutkan apabila terjadi penurunan nilai yang material pada tanah, seperti disebabkan oleh hilangnya kesuburan pada tanah dikarenakan oleh rotasi tanaman yang buruk, kekeringan, atau erosi tanah.
3. Aset memiliki substansi fisik. Aset tetap merupakan aset berwujud yang ditandai dengan keberadaan atau substansi fisik. Hal inilah yang membedakan Aset Tetap dengan aset tidak berwujud seperti paten atau goodwill. Tidak seperti bahan baku, Aset Tetap tidak secara fisik menjadi bagian untuk produk yang akan dijual kembali.

Berdasarkan dari uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik aset tetap ialah memiliki bentuk fisik, memiliki masa manfaat, digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional, dan umumnya manfaat yang diterima dari aset tetap lebih dari satu tahun.

### **2.3 Akuntansi Aset Tetap**

Akuntansi atas aset tetap secara umum terbagi menjadi tiga yaitu akuntansi saat perolehan (*accounting for acquisition of plant assets*), akuntansi saat perolehan (*accounting for usage of plant assets*) dan akuntansi saat pelepasan (*accounting for disposal of plant assets*). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.4-15.31) perlakuan akuntansi atas aset tetap meliputi:

1. Pengakuan
2. Pengukuran pada saat pengakuan
3. Pengukuran setelah pengakuan awal
4. Penyusutan

5. Penurunan nilai
6. Penghentian pengakuan
7. Pengungkapan

### **2.3.1 Pengakuan Aset Tetap**

Setiap perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan ini akan mempengaruhi penentuan harga perolehan dari aset tetap. Harga perolehan adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam rangka memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap digunakan. Harga perolehan terdiri dari harga beli, biaya suarvei, biaya asuransi dalam perjalanan, biaya angkut, biaya *broker*, biaya pemasangan, biaya uji coba dan lain-lain. Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Aset tetap diperoleh secara pembelian tunai.
2. Aset tetap diperoleh secara penerbitan surat berharga.
3. Aset tetap diperoleh secara pertukaran.
4. Aset tetap diperoleh secara membangun sendiri.
5. Aset tetap diperoleh secara perjanjian sewa guna usaha.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.4) “Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
2. Biaya perolehan dapat diukur secara andal.”

### **2.3.2 Pengukuran Pada Saat Pengakuan**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (2019:15.7) unsur biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai

dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan, dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Menurut Effendi & Tukino (2020) pengukuran aset tetap yaitu:

1. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan.
2. Biaya perolehan atas pembelian aset meliputi:
  - a. Harga beli aset tetap
  - b. Semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan, termasuk: biaya persiapan tempat, biaya perjalanan dinas, biaya pengiriman, biaya pemasangan, biaya profesional seperti arsitek, insinyur, dll.
3. Aset tetap dicatatn sebesar nilai wajar apabila biaya perolehan tidak memungkinkan digunakan.
4. Untuk aset tetap yang diperoleh dengan cara pertukaran, biaya perolehan aset tetap diukur sebesar nilai wajar aset tetap yang dilepas dan disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer/diserahkan.

Menurut Kieso (2017:642) menyatakan bahwa “Pengeluaran yang terjadi setelah suatu aset tetap memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk suatu peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.” Sedangkan Menurut Martani dkk. (2016) menyatakan bahwa “Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.” Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur aset tetap yaitu harga beli, biaya-biaya yang dapat diatribusikan dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

### **2.3.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.14) entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya

pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

#### 2.3.4 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2018:16.2) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Sedangkan menurut Warren, *et al.* (2018:491) “Penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah pemindahan beban secara berkala. Sedangkan menurut Kieso (2017:697) “Penyusutan merupakan cara untuk mengalokasikan biaya. Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode dimana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset.” Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah proses pembebanan harga perolehan dari semua aset selama masa manfaat ekonomisnya.

Menurut Warren, *et al.* (2018:492) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan aset tetap, yaitu:

##### 1. Harga Perolehan (*Acquisition Cost*)

Harga perolehan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap biaya penyusutan dan keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset dipergunakan. Harga perolehan menjadi dasar perhitungan seberapa besar depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi.

$$\text{Harga Perolehan} = \text{Harga Aset Tetap} + \text{Biaya-biaya}$$

##### 2. Nilai Residu (*Salvage Value*)

Nilai residu atau nilai sisa atau nilai buku merupakan nilai taksiran untuk aset tetap setelah masa manfaat. Namun nilai residu tidak selalu ada dalam sebuah periode akuntansi. Nilai residu aset tetap pada akhir umur manfaat yang diharapkan harus diperkirakan pada saat aset disiapkan untuk menyediakan jasa. Jika aset tetap tidak memiliki nilai residu, maka keseluruhan biaya harus dialokasikan pada penyusutan.

$$\text{Nilai Residu} = \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi Penyusutan Aset Tetap}$$

##### 3. Umur Ekonomis (*Economic Life Time*)

Umur ekonomis atau umur manfaat adalah penggunaan waktu dalam suatu aset tetap dan faktor umum ekonomis merupakan faktor terakhir dalam menentukan biaya depresiasi. Umur manfaat yang diharapkan (*Expected*

*Useful Life*) dari aset tetap diestimasi ketika aset mulai menyediakan jasa. Estimasi umur manfaat yang diharapkan dapat berasal dari berbagai asosiasi perdagangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.21) bahwa entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor dalam menentukan umur manfaat suatu aset :

1. Perkiraan daya pakai aset. Daya pakai aset dinilai dengan merujuk ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik.
2. Perkiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur).
3. Keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut, dan
4. Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa

Menurut Warren, *et al.* (2018:440) umur ekonomis terbagi menjadi dua jenis ialah sebagai berikut:

- a. Umur Fisik  
Umur Fisik merupakan yang berhubungan dengan kondisi secara fisik dengan aset tetap dan dapat dikatakan masih memiliki umur fisik manakala secara fisik tersebut masih dalam kondisi baik walaupun sudah tidak sesuai fungsinya.
- b. Umur Fungsional  
Umur Fungsional dapat dikatakan umur fungsional apabila dalam penggunaan di sebuah perusahaan masih berjalan sesuai dengan fungsinya.

Menurut Warren, *et al.* (2018:492) “Beban penyusutan adalah jumlah biaya aset yang dialokasikan sepanjang umur manfaat sebagai beban penyusutan. Terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode.” Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya awal aset tetap
2. Umur manfaat yang diharapkan.
3. Estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya. Faktor yang ketiga ini disebut nilai residu.

Metode penyusutan yang dapat digunakan dalam perhitungan aset tetap adalah metode garis lurus (*Straight Line Method*), metode saldo menurun ganda



(*Double Declining Balance Method*) dan metode unit produksi (*Unit of Production Method*). Menurut Warren, *et al.* (2018:492-496) tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan Garis Lurus

Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling sering digunakan. Rumus untuk menghitung penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = (\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}) / (\text{Umur Manfaat})$$

2. Penyusutan Unit Produksi

Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*), menghasilkan beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau kuantitas produksi. Sebagai contoh, unit produksi truk normalnya dinyatakan dalam jumlah produk. Dalam buku ini, metode unit output disebut metode unit produksi. Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap:

a. Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan Tahunan} = (\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}) / (\text{Total Unit Produksi})$$

b. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*), menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi umur manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap:

- a. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.
- b. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalihkan tariff garis lurus dari Tahap 1 dengan 2.
- c. Menghitung beban penyusutan dengan mengalihkan tarif saldo menurun ganda dari Tahap 2 dengan nilai buku aset.

### 2.3.5 Penurunan Nilai

Menurut Ikatan Akuntan Indoensia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.24) “Penurunan nilai aset digunakan

untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai.” Entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang.

### 2.3.6 Penghentian Pengakuan

Menurut Akuntan Indoensia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2019:15.27) “entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat:

1. Dilepaskan; atau
2. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya dan keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan neto dan jumlah tercatatnya.

Menurut Warren, *et al.* (2018:499) Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan. Jika aset tetap masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Menurut Efraim (2016) mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

1. Penjualan aset tetap  
Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi.
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap  
Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan

surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual.

3. Pertukaran dengan aset lain  
 Harga pertukaran dengan aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan syarat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2022, 16.11)“Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila sudah dilepaskan pemakaiannya dan ketika tidak diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pemakaian aset tetap yang diakhiri dengan cara dihentikan dari pemakainya, dijual dan ditukar.” Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang telah habis disusutkan tetap dicatat biaya dan akumulasi penyusutannya.

### **2.3.7 Pengungkapan Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2022:16.12) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengungkapan yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
- b. Metode penyusutan yang digunakan;
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - (i) penambahan
  - (ii) pelepasan
  - (iii) kerugian penurunan yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi.
  - (iv) penyusutan
  - (v) perubahan lainnya.

Entitas juga harus mengungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang;
- b. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.